

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan pada perilaku siswa didik pasca proses pembelajaran. Terjadinya perubahan dari perilaku peserta didik dapat dikarenakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar.<sup>1</sup> Maka dari itu kecenderungan metode yang digunakan dan kecenderungan arah pembelajaran yang dilakukan akan berdampak pada perilaku peserta didik. Jika peserta didik mempelajari mendalam mengenai konsep maka pemahaman tentang konsep akan semakin baik dan jika mempelajari keterampilan hasil yang didapat adalah perubahan hasil belajar mengenai keterampilan.

Hasil belajar adalah kemampuan pelajar setelah menjalankan proses pembelajaran. Seseorang akan selalu melakukan proses belajar mengajar dalam rangka mendapatkan perubahan yang lebih baik atas perilaku dari hari hari sebelumnya.<sup>2</sup> Dikatakan hasil belajar karena anak telah melalui proses atau kegiatan belajar yang dapat membuat dirinya menjadi lebih baik dari sebelum anak tersebut melalui proses belajar.

Hasil belajar sebagaimana dalam artikel Jamil Suprihatiningrum yang di kutip dari Gagne Briggs adalah kemampuan siswa yang didapat dari proses pembelajaran dimana kemampuan itu secara langsung dapat dilihat dan di amati dari performa siswa didik (*learner's performance*).<sup>3</sup> Hasil belajar siswa secara langsung bisa terlihat penampilan siswa, apabila siswa ketika belajar matematika dan siswa memahami dengan benar cara berhitung dengan baik.

Hasil belajar sebagaimana pernyataan Nana Sudjana yaitu kemampuan siswa yang didapat atas pengalaman belajar

---

<sup>1</sup> Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 5.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar&Pembelajaran di Sekolah Dasar* (PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 5.

<sup>3</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2013), 37.

yang diterimanya <sup>4</sup> dan Didalam buku Psikologi Pendidikan yang disebutkan Muhibbin Syah menjelaskan tentang karakter perubahan dari hasil proses belajar, dimana hasil belajar adalah perubahan kearah intensional, perubahan kearah positif juga serta aktif dalam perubahan yang efektif dan fungsional.<sup>5</sup>

a. Perubahan Intensional

Adalah berubahnya pengalaman yang dimiliki dan praktik yang dilakukan secara terus menerus dengan sengaja dan sadar, dimana perubahan itu tidak hanya kebetulan semata. Semuanya ini di maksud bahwa perubahan yang terjadi pada peserta didik itu dirasakan secara langsung kearah perubahan positif seperti halnya perubahan akan sikap, bertambahnya wawasan peserta didik, penambahan keterampilan semakin meningkat dan perubahan lainnya.

b. Perubahan Positif dan Aktif

Disini bahwa ada perubahan dari siswa dalam proses belajar secara positif dan aktif. Yang dimaksud dari keduanya bahwa positif yaitu kearah lebih baik, bisa bermanfaat dan sesuai dengan yang diharapkan. Dan aktif yaitu proses perubahan itu terjadi atas dasar usaha siswa bukan hanya kebetulan semata.

c. Perubahan Efektif dan Fungsional

Dimana hal itu berubah karena adanya pembelajaran yang terencana dan dapat berdampak hasil perubahan yang efektif, yakni proses belajar itu membawa pengaruh perubahan yang lebih mudah cepat dan tidak bertele tele. Bersifat fungsional ini dimana perubahan yang terjadi dapat mendorong terciptanya banyak perubahan positif yang lain.

Penjelasan tersebut selaras dengan kitab suci Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5:

---

<sup>4</sup> Nana <sup>Sudjana</sup>, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.), 22.

<sup>5</sup> Muhibbin <sup>Syah</sup>, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 114-116.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ  
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq ayat 1-5)<sup>6</sup>

Berdasarkan terjemahan surat diatas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan untuk membaca karena dengan cara membaca kita dapat memperoleh pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan yang dimaksud dimaknai dengan belajar. Maka dari itu, hasil dari belajar adalah mengetahui pengetahuan. Jika dikaitkan dalam penelitian yang dilakukan pelajar mengetahui pengetahuan tentang matematika setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas berdasarkan tujuan pendidikan.

## 2. Klasifikasi Hasil Belajar

Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga aspek.<sup>7</sup> Berbeda dengan sistem pendidikan nasional dinegara kita, yaitu hanya memiliki tujuan yang bersifat kurikuler dan tujuan yang sifatnya intruksi. Dan berikut aspek sebagaimana Benyamin Bloom :

### a. Aspek Kognitif (Pemahaman Konsep)

Kemampuan peserta didik untuk dapat memahami dan menyerap maksud semua materi dalam proses pembelajaran yang berlangsung.<sup>8</sup> Dapat kita artikan bahwa seberapa banyak siswa dapat paham maksud dari semua pembelajaran secara detail dari apa yang telah diberikan

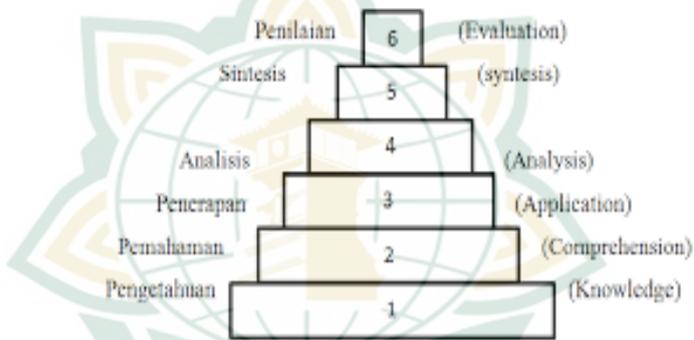
<sup>6</sup> Qur'an Terjemah Surat Al-Alaq ayat 1-5.

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22-31.

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 6.

oleh tenaga pengajar atas apa yang mereka baca, mereka lihat, mereka dengar atau apa yang mereka alami sendiri.

Aspek Kognitif menurut Taksonomi Bloom yang dikutip Daryanto dibedakan atas enam tingkat dalam berpikir, dimulai dari yang terendah sampai tingkatan yang paling tinggi. Enam jenjang tersebut adalah (1) Pengetahuan/ *Knowledge* (2) Pemahaman/ *Comprehension* (3) Penerapan/ *Application* (4) Analisis/ *Analysis* (5) Sintesis/ *Synthesis* (6) Penilaian/ *Evaluation*. Sistem klasifikasi Bloom ini dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>9</sup>



**Gambar 2.1**  
**Enam Jenjang Berpikir Ranah Kognitif**

1) Pengetahuan (*Knowledge*).

Pengetahuan yaitu wawasan yang diterima dari proses pemahaman dan mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari. Pengetahuan yang dimaksud ini adalah ingatan atas semua materi yang dipelajari termasuk fakta fakta sampai dengan teori yang rumit. Pengetahuan menggambarkan seberapa besar tangkapan hasil belajar dari yang terendah sampai dengan kognitif.

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam pengetahuan adalah mengenal trapezium dan mengenal layang-layang.

2) Pemahaman (*Comprehension*).

Pemahaman adalah suatu proses pembelajaran yang memahami maksud dan tujuan materi secara detail dan luas dimana hasilnya dapat menerangkan dan

<sup>9</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 101-103.

menginterpretasikan dengan baik.<sup>10</sup> Ini dapat kita terangkan secara luas bahwa kemampuan dalam memahami suatu hal itu harus detail dimana harus ngerti maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Bukan hanya itu dimana hasil pemahaman yang dimiliki harus dapat memberikan penjelasan kembali secara baik dan juga dapat menginterpretasikan secara luas menyesuaikan kondisi sekitar juga waktunya, Mereka dapat menghubungkan dari seluruh kondisi yang ada.

### 3) Penerapan (*Application*)

Penerapan adalah kemampuan penggunaan apa yang telah dipahami dari proses belajar tersebut untuk dapat diterapkan dari segala kondisi yang ada secara nyata. Dari sini harus dapat menerapkan secara keseluruhan seperti aturan, konsep, metode, dalil, prinsip maupun teori dengan baik. Pada tingkat pembelajaran ini diperlukan kemampuan pemahaman yang tinggi dari pada sebelumnya (*Comprehension*).

### 4) Analisis (*Analysis*)

Pada tingkatan ini yaitu analisis dimana harus memiliki kemampuan lebih baik lagi bukan hanya pemahaman penerapan tetapi sudah dapat memecahkan bagian bagian terpisah sehingga mudah dimengerti struktur organisasinya secara utuh. Hal ini meliputi identifikasi seluruh bagian untuk dianalisis hubungan antar tiap bagian dan juga mengetahui prinsip pengorganisasian. Tingkat Hasil belajar ini lebih tinggi dari tingkat sebelumnya yaitu pemahaman dan penerapan, karena di haruskan memerlukan tingkat pemahaman lebih baik lagi dari isi dan bentuk struktur dari seluruh proses pembelajaran.

### 5) Sintesis (*Synthesis*)

Pada tahapan ini adalah Sintesis dimana kemampuannya lebih tinggi lagi, yaitu kemampuan yang dapat menggabungkan dari seluruh bagian yang terpisah untuk dibentuk struktur terbaru. Dimana sintesis memerlukan produksi komunikasi yang baik, dapat merencanakan operasional atau menghubungkan sesuatu hal yang abstrak (digunakan untuk mengklarifikasi

---

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenadamedia Goup, 2016), 7.

sumber informasi). Pada hasil belajar ini memberi penekanan untuk dapat membentuk struktur juda membuat pola pola baru.

6) Penilaian (*Evaluation*)

Ini adalah tahapan akhir dari proses belajar. Penilaian yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk melakukan penilaian atas semua proses belajar yang telah dilaksanakan dan juga keterlibatan semua unsur dalam pembelajaran tersebut (baik tidaknya, berhasil tidak dan memadai tidak).<sup>11</sup> Jadi dalam penilaian disini pendidik menilai peserta didik dengan cara membuat soal yang kemudian dikasihkan peserta didik untuk dikerjakan. Dimana sebelumnya peserta didik telah mendapatkan pembelajaran tersebut.

Semua aspek kognitif sebagaimana diatas, hanya sebuah bagian yang pas dipakai untuk anak sekolah dasar , yaitu aspek kognitif pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2) dan penerapan atau aplikasi (C3)<sup>12</sup> karena pada pada usia sekolah dasar siswa berada pada fase operasional konkret, dimana setiap yang dipelajari harus nyata adanya.

b. Aspek Psikomotorik (Keterampilan Proses)

Keterampilan proses menurut dalam buku Ahmad Susanto kutipan dari Usman dan Setiawati, yaitu keterampilan yang membangun dari sisi mental, kondisi fisik seseorang juga sosial yang ada guna menggerakkan seluruh kemampuan yang lebih tinggi dari dalam individu pelajar.<sup>13</sup> Kemampuan Mental siswa seperti percaya diri akan bagus apabila sejak dini siswa sudah dibiasakan untuk berbicara didepan umum atau menampilkan hasil kerjanya didepan kelas. Kemampuan fisik siswa seperti contoh ketahanan dan kekuatan tubuh untuk melakukan hal-hal fisik seperti lari, berenang, dan menyetik. Ranah psikomotoris ini merupakan kemampuan pada bidang

---

<sup>11</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 300.

<sup>12</sup> Suharsismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 134.

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 7.

tindakan. Keterampilan tersebut memiliki enam tingkatan, yaitu:

- 1) Aktivitas refleks (keterampilan gerak tanpa sadar).
  - 2) Aktivitas dasar.
  - 3) Kecakapan perseptual, yang mana dapat seluruh bagian visual, auditif, motorik dan lainnya.
  - 4) Kecakapan fisik, meliputi kekuatan, harmonisasi juga ketepatan.
  - 5) Aktivitas *skill*, dari yang sederhana ampai pada yang lebih kompleks.
  - 6) Kecakapan komunikasi seperti ekspresif juga interpretatif.
- c. Aspek Afektif (Keterampilan Afektif)

Aspek ini berkaitan dengan sikap atau perilaku. Yang memiliki kategori sebagai berikut :<sup>14</sup>

- 1) *Receiving/attending*, merupakan kepekaan pada kondisi adanya stimulan atau rangsangan dari luar diri siswa dalam kejadian kejadian ataupun masalah masalah. Aspek ini adalah kesadaran diri untuk menerima, menginginkan segala sesuatu dari luar.
- 2) *Responding* atau jawaban, adalah reaksi atas stimulan yang diterima dari luar. Kondisi ini mencakup dimana harus ada ketepatan reaksi, kondisi perasaaan dan kepuasan atas jawaban stimulan dari luar yang masuk.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan pada penilaian atas gejala atau stimulan yang masuk. Didalamnya termasuk dapat menerima, adanya latar belakang, keseluruhan pengalaman yang terjadi, kesepakat akan nilainya.
- 4) Organisasi disini dengan maksud bahwa adanya hasil dari penilaian untuk dilakukan pengembangan nilai tersebut sehingga dapat dimasukkan dalam mekanisme organisasi yang didalamnya ada hubungan antar nilai, dan atau antar nilai terbaru dari sistem organisasi.
- 5) Karakteristik nilai merupakan hasil dari perpaduan semua nilai yang dimiliki dimana dapat mempengaruhi pribadi seseorang dan aktivitasnya.

### 3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Banyaknya siswa dengan berbagai karakter bawaan yang dimiliki sehingga sikap dan pola pola yang dimiliki berbeda

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 30.

satu dengan lainnya. Dalam mensikapi perbedaan tersebut. Dalam bukunya Muhibbin Syah memberikan indikator keberhasilan belajar berhasil. Adapapun faktor –faktornya sebagaimana berikut:<sup>15</sup>

- a. Faktor internal (diri siswa sendiri), yakni jasmani dan rohani dalam diri siswanya atau bawaan dari lahir. Faktor ini adalah yang faktor yang dimiliki pelajar bawaan dari lahir. Disini pada kegiatan belajar mengajar harus di perhatikan lebih khusus pada sifat pribadi siswa tersebut. Dimana kita disitu harus dapat mengaitkan dengan materi ajaran yang diberikan. Karena pada kondisi tertentu dengan siswa yang tidak menyukai materi ajaran matematika harus lebih ekstra sistem pembelajarannya.
- b. Faktor eksternal (kondisi diluar siswa), yakni kondisi dari luar diri yang ikut mempengaruhi siswa tersebut. Faktor dari luar diri pelajar tersebut seperti dari teman sebayanya. Hal ini ketika proses pembelajaran teman satu bangku atau teman sebelah bangkunya tidak kondusif atau mengganggu ketika proses pembelajaran, maka dapat dipastikan penyerapan materi yang diterima siswa kurang maksimal. Jadi ketika dilakukan evaluasi pembelajaran siswa kurang maksimal dalam mengerjakan soal dan akhirnya hasil belajar yang didapatpun kurang memuaskan.
- c. Pendekatan belajar (*approach to learning*), merupakan pendekatan pembelajaran dimana harus tersstrategi dan menggunakan metode yang tepat untuk dapat dengan mudah memahami materi- materi ajaran.
- d. Setiap proses belajar mengajar pasti menghasilkan yang namanya hasil belajar. Siswa dikatan lulus apabila siswa tersebut mendapatkan nilai terbaik diatas rata rata nilai yang telah ditetapkan sebagai standar kelulusan. Dalam syaiful bahri dan aswan zain untuk menentukan sukses tidaknya proses belajar terbagi atas beberapa tingkatan, sebagaimana berikut:<sup>16</sup>
  - 1) Istimewa/maksimal: jika semua materi yang diajarkan dapat dipahami secara detail semuanya.

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 129.

<sup>16</sup> Syiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2013), 107.

- 2) Baik sekali/optimal: dimana pencapaiannya belum 100 % hanya kisaran 76 % sampai dengan 99% yang dipahami.
- 3) Baik/minimal: pencapaian dalam memahami materi pelajaran 60% s.d. 75% saja yang dikuasai.
- 4) Kurang: disini dikatakan kurang karena hasil pembelajaran kurang dari 60% yang dipahami siswa.

## **B. Materi Luas Bangun Datar Matematika di Sekolah Dasar**

Matematika adalah disiplin ilmu yang terdapat ide abstrak dimana didalamnya terdapat simbol-simbol, atas hal tersebut konsep dalam matematika harus memahami mendalam sehingga simbol tersebut dapat mudah dimanipulasi.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Heruman yang mengutip dari kajiannya Ruseffendi, matematika merupakan keilmuan deduktif dan tidak memerlukan bukti induktif, juga sebuah bahasa simbol, disebutkan juga ilmu tentang keteraturan pola dan struktur yang terorganisir, dimulai dari unsur yang tidak memiliki definisi, dilanjutkan mendefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan selanjutnya ke teori teori atau dalil.<sup>18</sup> Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ide yang berupa simbol atau konsep-konsep yang terstruktur dan terorganisasi yang dapat didefinisikan ke dalil.

Matematika sendiri adalah disiplin ilmu yang dipelajari dari seluruh tingkatan pendidikan dari dasar sampai pada sekolah tinggi,<sup>19</sup> pada kehidupan manusia matematika juga digunakan sebagai alat komunikasi dengan sesama manusia. Jadi secara tidak langsung matematika disiplin ilmu yang penting karena sering digunakan dalam kehidupan harian manusia. Maka dari itu kita diharuskan mempelajari matematika, karena matematika dijadikan persyaratan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya yang mengantarkan menuju kesuksesan yang dapat menjadikan kehidupan kita sejahtera di dunia dan akhirat.

Matematika adalah salah disiplin ilmu yang ada dijenjang sekolah dasar yang harus dikuasai siswa sebagai bekal ia melanjutkan kejenjang berikutnya bahkan sampai ia dewasa

---

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* 183.

<sup>18</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 183.

matematika akan selalu dibutuhkan. Pada umumnya kenapa pembelajaran matematika ada dari tingkat dasar, supaya siswa lebih menguasai dalam penggunaan disiplin ilmu tersebut.

Sebagaimana Depdiknas sebutkan yang dikutip dari dalam buku Ahmad Susanto, bahwa adanya kompetensi atau kemampuan umum materi ajar matematika pada tingkat sekolah dasar, yaitu :<sup>20</sup>

1. Dapat melakukan perhitungan jumlah, kurang, perkalian, dan pembagi termasuk campuran perhitungan tersebut.
2. Membedakan unsur dan sifatnya dari bentuk-bentuk bangun datar dan ruang termasuk cara menggunakan keliling, volume dan sudut.
3. Bisa mendefinisikan sifat – sifat simetri, bangunan dan koordinat.
4. Mahir dalam penggunaan alat ukur: satuan, kesamaan antar satuan, dan taksiran dari pengukuran.
5. Memberi penafsiran data – data sederhana, seperti: tinggi rendahnya ukuran, nilai rata-rata, nilai modus, dapat melakukan pengumpulan dan penyajian.
6. Melakukan pemecahan akan masalah, memberikan penalaran dan dapat mengkomunikasikan semuanya secara matematis.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa itulah kemampuan yang harus dimiliki setelah proses belajar mengajar matematika pada jenjang pendidikan sekolah dasar sesuai anjuran dari Depdiknas dalam buku Ahmad Susanto adalah siswa sekolah dasar mampu melakukan operasi hitung, mampu mendefinisikan sifat dan unsur bentuk-bentuk bangun datar dan bangun ruang, mampu menggunakan pengukuran, mampu menentukan dan menafsirkan data sederhana, dan mampu memecahkan masalah serta mengkomunikasikan gagasan secara sistematis.

Adapun tujuan belajar matematika di tingkat sekolah dasar secara khusus adalah sebagaimana berikut:<sup>21</sup>

1. Paham akan konsep matematika dan juga bisa menjelaskan keterkaitan konsep dan penerapannya.
2. Penggunaan nalar pada pola-pola dan sifat, dan dapat melakukan manipulasi matematis, penyusunan bukti, atau penjelasan akan gagasan dari pernyataan matematis.

---

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 189-190.

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 190.

3. Dapat melakukan pemecahan akan masalah dimana juga dituntut untuk mampu memahami, melakukan perancangan model matematika dan memberikan modela juga penafsiran dari solusi yang didapat.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memberikan penjelasan suatu masalah atau keadaan.
5. Adanya sikap penghargaan dalam menggunakan matematika dalam keseharian

Matematika pada tingkat sekolah dasar materi luas bangun datar di sekolah dasar sangatlah banyak, akan tetapi peneliti memfokuskan pada kelas IV yaitu mempelajari tentang bangun datar persegi, persegi panjang dan bangun datar segitiga. Menurut Heruman, Trapezium adalah bangun segiempat yang mempunyai dua sisi yang sejajar.<sup>22</sup> Jadi hanya dua sisi yang mempunyai panjang yang sama, sedangkan dua sisi yang lainnya beda panjang sisinya.

Bangun datar selanjutnya yang di pelajari dikelas IV sekolah dasar adalah Layang-layang, yaitu segiempat yang kedua sisinya sama panjang. Layang-layang dapat terbentuk dari dua segitiga sama kaki. Kedua segitiga tersebut memiliki alas sama panjang, tetapi ada perbedaan pada tingginya.<sup>23</sup> Jadi layang-layang terbentuk atas dua segitiga yang mempunyai ukuran dan sisi yang berbeda antara segitiga satu dengan yang lainnya. Trapezium dan layang-layang mempunyai luas bangun yang dapat dicari dengan menggunakan rumus.

Adapun tujuan pembelajaran matematika pada luas bangun datar adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Mengetahui Persegi;
2. Menentukan rumus dan menghitung luas persegi;
3. Mengetahui Persegi Panjang;
4. Menentukan rumus dan menghitung luas Persegi Panjang;
5. Mengetahui segitiga;
6. Menentukan rumus dan menghitung luas segitiga;

---

<sup>22</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 98.

<sup>23</sup> Y.D.Sumanto dkk, *Gemar Matematika 5: Untuk Kelas V SD/MI* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008),74.

<sup>24</sup> R.J.Soenarjo, *Matematika 5: Untuk SD/MI Kelas 5* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 93.

7. Dapat melakukan penyelesaian dari masalah yang terdapat keterkaitan dengan luas persegi, persegi panjang dan segitiga.

Berdasarkan uraian tersebut dimana hasil belajar yaitu berubahnya perilaku dan pemahaman pada siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. berubahnya perilaku atau pemahaman tersebut berupa aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif yang ditunjukkan oleh perolehan angka yang menjadi ukuran atau nilai.

Sedangkan hasil belajar matematika adalah nilai yang didapat siswa setelah ia belajar matematika sehingga menghasilkan perubahan perilaku dan pemahaman matematika yang dapat digunakan manfaatnya sehari-hari seperti pengoprasian penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Untuk memperoleh hasil belajar optimal dalam islam terdapat banyak metode yang bisa dilakukan. Tetapi dalam penelitian kita hanya menggunakan rujukan yang terdapat pada kitab suci agama islam yang tertulis pada Firman Allah dalam surat al Baqarah 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيَاهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا

يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya : “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu sekian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”<sup>25</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kebaikan adalah tujuan semua manusia dimana setiap manusia dianjurkan untuk selalu menambah kualitas diri agar setiap saat melakukan kebaikan dan setiap harinya ada perubahan yang lebih baik dari hari sebelumnya. Sesuai dengan pepatah yang mashur dan sering diucapkan seorang bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin. Dalam praktiknya bahwa kebaikan itu harus dilakukan pada segala lini kehidupan seperti disekolah, rumah ataupun masyarakat.

<sup>25</sup> Qur'an terjemah Surat al-Baqarah ayat 148

Pada firmah Allah SWT yang terdapat pada QS al Mujadalah ayat 11, yaitu menjelaskan bahwa manusia akan diangkat derajatnya atas ilmu pengetahuan yang dimiliki. sebagaimana Firman Nya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>26</sup>

Dimana surat itu menjelaskan tentang derajat orang berilmu dan Allah mengangkat derajat orang tersebut. Itu menjadikan sebuah dorongan bagi pelajar untuk bisa belajar secara maksimal. Semangat itu didasari atas janji Allah dengan kita berilmu maka akan diangkat derajatnya. Dan yang belajarnya tidak sungguh-sungguh jangan mengharapkan derajat yang pantas.

### C. Metode *Giving Question and Getting Answer*

*Methodos* adalah bahasa latin sebelum terbentuknya kata metode yang memiliki arti jalan yang harus dilalui. Pada KBBI kontemporer , metode merupakan langkah terstruktur dan ilmiah untuk pencapaian maksud, guna memperoleh ilmu atau juga sebagai cara untuk mendekati, pengamatan, analisis dan juga dapat menjelaskan fenomena dan teori yang ada.<sup>27</sup> Jadi metode adalah teknik teknik tertentu yang dipakai untuk mencapai tujuan yang diharapkan dibarengi dengan penggunaan teori.

Metode juga dapat digunakan untuk melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah proses kerja tersistem guna memberikan kemudahan dalam melaksanakannya sehingga tujuan akan pembelajaran tercapai dengan baik.<sup>28</sup> Karena suatu pembelajaran akan berhasil sampai pada tujuannya yaitu hasil

<sup>26</sup> Qur'an Terjemah surat al Mujadalah ayat 11

<sup>27</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 154.

<sup>28</sup> La Iru Dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, Dan Model-Model Pembelajaran* (DIY : Multi Presindo, 2012), 4.

optimal dimana dalam penggunaan metode harus dipilih yang paling tepat atas situasi dan kondisi pembelajaran yang ada.

Menurut Muchlish dalam buku Jamil Suprihatiningrum, metode pembelajaran adalah cara tersistem untuk melakukan pembelajaran pada sebuah lingkungan pendidikan dimana terdapatnya interaksi seluruh bagian agar tujuan akan belajar mengajar yang di inginkan dapat tergapai.<sup>29</sup> Metode merupakan cara, cara yang dipergunakan oleh pengajar untuk mentrasfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa, dimana antara guru dan siswa saling berinteraksi. Salah satu metode pembelajaran adalah Metode *Giving Question and Getting Answer* digunakan untuk tujuan pelatihan siswa didik dalam memiliki kecakapan dan keterampilan dalam bertanya dan menjawabnya.<sup>30</sup> Metode *Giving Questions and Getting Answers* memberikan kemudahan untuk pelajar menyampaikan apa yang ada dalam benaknya atas materi ajar tersebut sehingga peserta didik lebih mengingat dan faham akan materinya.<sup>31</sup> Dengan menggunakan teknik ini pelajar mendapatkan suasana kelas yang lebih hidup dan mengembirakan dimana hasil belajar yang didapat maksimal. Diharapkan pada penggunaan metode tersebut minat siswa dalam belajar meningkat.

Berikut tahapan-tahapan metode *giving questions and getting answers* yaitu:<sup>32</sup>

1. Guru membagikan dua potong kertas pada siswa, kertas jawab dan bertanya.
2. Guru meminta siswa untuk menulis pada kertas tersebut
  - a. Kartu menjawab
  - b. Kartu bertanya
3. Guru memulai belajar mengajar dengan memberi sebuah pertanyaan. Pertanyaan bebas apakah dari guru dulu atau siswa. Jika ada sebuah pertanyaan dari siswa, maka kartu bertanya tersebut diberikan kepada pengajar. Dan sebaliknya jika sebuah

---

<sup>29</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikatif*, 154.

<sup>30</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 107.

<sup>31</sup> Like Dewi Karlingga, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Disertai Metode Giving Question And Getting Answer Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Fisika SMA Di Kabupaten Jember*, Jurnal Pendidikan Vol. 1, 2016, Hlm. 194

<sup>32</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, 107-108.

- pertanyaan datang dari pengajar maka siswa menyerahkan karu jawab.
4. Setelah pertanyaan di berikan, maka pengajar meminta murid untuk memberikan jawaban.
  5. Jawaban atas pertanyaan yang diberikan maka siswa menulis dikertas jawaban dan memberikan ke pengajar.
  6. Untuk di ingat, bahwa setiap jawaban atau pertanyaan. Siswa harus memberikan kartu bertanya atau kartu menjawab kepada tenaga pendidik.
  7. Proses belajar mengajar terus dijalankan sesuai dengan waktu dan kondisi yang telah ditetapkan sebelumnya.
  8. Jika proses pembelajaran hampir selesai dan masih terdapat siswa yang masih memiliki kedua kartu tersebut yaitu kartu jawab dan kartu bertanya, maka sesuai kesepakatan yang telah disepakati bersama sebelum pembelajaran dimulai bahwa siswa tersebut harus meresum semua pertanyaan dan jawaban selama proses pembelajaran berlangsung.

Jadi, metode *Giving Question and Getting Answers* mempunyai tujuan dimana setiap siswa dapat berani memberikan pertanyaan atas hal yang tidak dimengerti dan kesempatan kepada yang sudah mengerti untuk memberikan penjelasan kepada teman lainnya. Dimana metode ini juga akan membantu meningkatkan mentalitas siswa, membangun sikap saling menghargai atas pendapat siswa lainnya.

#### **D. Metode *Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika***

Bahwa dari beberapa sumberdaya yang ada manusia yang paling diperhatikan sebagai modal pembangunan nasional. Potensi ini tidak akan memberikan sumbangsih kepada bangsa jika tidak dikembangkan secara efektif. Maka perlunya pendidikan yang berkualitas untuk mewujudkan semua ini. Dengan cara melakukan metode pendidikan yang tepat agar hasil belajar yang telah ditentukan dapat diwujudkan dan mendapatkan hasil optimal.<sup>33</sup> Sehingga pendidikan harus melakukan secara total dalam proses belajar mengajar. Dimana pembelajaran bukan hanya menyampaikan materi tetapi juga memperhatikan semua aspek

---

<sup>33</sup>Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 2.

termasuk perilaku dan potensi yang perlu dikembangkan oleh siswa. Bukan hanya mengembangkan tetapi pengajar juga harus dapat membuat siswanya dapat unggul dalam bidang masing masing.

Pendidik dalam memilih metode pembelajaran harus melihat ketepatan (efektifitas) penggunaan metode pembelajaran yang digunakan. Metode *Giving Question and Getting Answer* adalah salah satu model belajar yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung, bukan guru saja yang aktif, akan tetapi siswa juga ikut berperan aktif didalamnya.

Metode *giving question and getting answer* adalah salah satu metode yang cocok digunakan untuk pembelajaran yang tujuan pembelajarannya masuk dalam ranah kognitif. Karena metode *giving question and getting answer* memberi kemudahan siswa untuk memberikan pertanyaan. tentang materi yang belum mereka pahami dan adanya kesempatan untuk siswa menjawab sesuai pemahaman yang dimiliki.

Metode *giving question and getting answer* menjadikan siswa ikut berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Pelajar mendapat kesempatan bertanya dari apa yang tidak dimengerti dan juga dapat menjawab pertanyaan dr teman yang lain jika merasa mengerti. Dengan proses belajar mengajar tersebut menjadikan kegiatan belajar yang interaktif. Proses interaktif dalam belajar mengajar yang dilakukan mempermudah pemahaman siswa. Dan hasil yang dicapai saat ujian besar harapan mendapatkan paling optimal.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu dengan metode pembelajaran yang sama yaitu Metode *Giving Question And Getting Answer*. Berikut adalah beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan:

1. Penelitian yang ditulis oleh Suryadi dengan judul “Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Pada Mata Kuliah Aljabar Linier Bagi Mahasiswa”. Hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut menyatakan dimana mahasiswa dapat meningkatkan cara pikir kritis melalui interaksi dua arah pertanyaan dan jawaban.<sup>34</sup> Penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan

---

<sup>34</sup> Suryanti, *Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Kuliah Aljabar Linier*

- dengan penelitian yang lalu dari penelitian suryanti yaitu sama disiplin ilmunya sama metodenya tapi beda pada sub bidang penelitiannya dan tingkat pendidikan yang diteliti.
2. Penelitian yang ditulis oleh Huri Suhendri dengan judul “pengaruh kecerdasan matematika-logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika”. Hasil penelitian yang dilakukan tersebut menyatakan bahwa adanya signifikan positif pengaruhnya terhadap kecerdasan matematik - logis dan adanya pembelajaran mandiri dari hasil belajar matematika.<sup>35</sup> Persamaan penelitiannya Huri Suhendri pada penelitian yang nanti dilakukan ada kesamaan dari tujuan penelitian yaitu hasil belajar matematika. Berbedanya variabel bebasnya yaitu kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar, sedangkan peneliti ingin mengetahui efektifitas metode giving question ang getting answer terhadap hasil belajar matematika Di MI Ibtidaul Falah Kudus.
  3. Penelitian yang ditulis oleh Muh. Subhan dan Andi Halimah dengan judul “Efektifitas Metode Pembelajaran *Complete Sentece Dengan Giving Question And Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sampaga”. Hasilnya menyatakan bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar setelah adanya penerapan kombinasi metode pembelajaran tersebut yang digunakan pada materi energi dan usaha pada siswa kelas VIIIA SMPN 1 Sampaga kab. Mamuju.<sup>36</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh muh. Subhan dan Andi Halimah dengan peneliti sendiri yaitu sama-sam meneliti dan membahas efektifitas metode giving question and getting answer terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Subhan dan Andi Halimah dengan peneliti sendiri yaitu penelitian Muh. Subhan dan Andi Halimah menggunakan kombinasi antara metode *complete sentece* dengan *giving question and getting answer* terhadap

---

Bagi Mahasiswa, jurnal Cakrawala Pendidikan, Vol 15, Nomor 2, Oktober 2013. hlm 230-235.

<sup>35</sup> Huri Suhendri, *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, Hlm. 29-39.

<sup>36</sup> Muh. Subhan dan Adi Halimah, *Efektifitas Metode Pembelajaran Complete Sentece Dengan Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sampaga*, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 4 No. 1, Maret 2016, hlm. 25-29

hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMPN 1 Sampaga, sedangkan peneliti ingin mengetahui seberapa besar Efektifitas Metode *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Di MI Ibtidaul Falah Kabupaten Kudus.

Jurnal tersebut diatas adalah landasan kenapa penelitian ini dilakukan dan juga dijadikan sebagai penguat penelitian yang nanti dilakukan. Dimana penelitian ini merupakan pengembangan dari apa yang terjadi dilapangan.

## F. Kerangka Berpikir

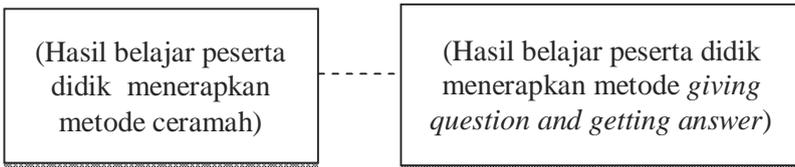
Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas memiliki tujuan adanya perubahan kemampuan yang dimiliki oleh pelajar dari yang belum memiliki ilmu jadi memiliki dari yang hanya mengerti secara dasarnya menjadi mengerti semuanya. Itu semua bisa terjadi, yaitu hasil optimal jika adanya kesadaran pada semuanya akan tujuan sekolah sesuai dengan posisi masing-masing. Pengajar mengajar semaksimal mungkin tanpa ada paksaan dan juga siswa harus ingat niat awal dia sekolah dengan pagi-pagi berangkat. Tidak lain hanya menuntut ilmu bukan dengan agenda lain yang hanya bisa bersenang-senang sama teman. Disini lebih ditekankan pada sisi pengajarnya bahwa pengajar harus memiliki kecakapan lebih bukan hanya menyampaikan materi ajar tetapi juga dapat mengkondisikan suasana dikelas. Suasana ruangan kelas ataupun sekitar kelas yang memiliki dampak pada kelas tempat mengajar itu sangat penting. Karena memiliki pengaruh besar akan harapan hasil yang diinginkan. Jika lingkungan kelas sudah dikondisikan maka pembelajaran siswa akan nyaman dan proses transfer pengetahuan akan mudah tercapai.

Kerangka pikir atau pola konsep adalah keterkaitan teori-teori yang ada dengan fakta dilapangan atau permasalahan penting setelah dilakukannya identifikasi mendalam.<sup>37</sup> Pada penelitian yang dikerjakan ini, hanya menggunakan dua variabel saja, yaitu , satu variable dependent yang biasanya menggunakan huruf Y untuk mempermudah dan satu variable independent menggunakan huruf X. Variabel independen disini adalah efektifitas metode *giving question and getting answer* sedangkan variabel dependennya

---

<sup>37</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Buku Daros STAIN Kudus, 2009), 119.

adalah hasil belajar matematika. Berikut konsep pemikiran atas penelitian yang dilakukan :



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berpikir**

Dapat dilihat kerangka diatas bahwa adanya variabel pengaruh atau bisa disebut variabel bebas yaitu metode *giving question and getting answer*, selanjutnya satu variabel lagi yaitu variabel terpengaruh merupakan hasil belajar matematika yang digunakan sebagai ukuran atau indikator hasil belajar. Dengan demikian, jika efektifitas metode *giving question and getting answer* sangat besar, maka peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika sangat besar. namun kondisi dilapangan lain hasilnya dan bisa tidak sesuai dengan harapan yang di inginkan. Itu dapat terjadi kalau pada saat pengaplikasian metode tersebut tidak dilakukan dengan baik atau maksimal. Yang pasti nanti hasil belajar yang dicapai bisa tidak maksimal. Karena hubungan variabel tersebut ada signifikansi keefektifitan penggunaan metode pengajaran *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar siswa bidang studi matematika.

## G. Hipotesis

Sugiyono mengatakan bahwa hipotesa adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang diteliti, di mana rumusan masalah tersebut sudah dibuat dalam sebuah kalimat pertanyaan. Hipotesa ini merupakan jawaban sementara dikarenakan hanya berdasarkan teori dan kajian kajian penelitian yang dianggap relevan. Dan belum berdasarkan atas fakta empirik saat ini yang didapat dari observasi ataupun wawancara.<sup>38</sup> Jadi, hipotesa ini adalah jawaban atas masalah yang ada tetapi masih bersifat sementara dikarena jawaban yang diberikan bukan hasil dari penelitian yang dilakukan ini. Itu merupakan jawaban atas

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 96.

penelitian orang lain yang mana tempat, waktu dan kondisi penelitian yang berbeda. Yang diambil hanya sebagai dugaan sementara. Disini penelitian perlu melakukan pembuktian ulang atas semua aspek dari penelitian untuk bisa membenarkan hipotesa yang telah dibuat atau menolak hipotesa tersebut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

Berikut tiga hipotesa yang peneliti buat dalam penelitiannya :

1. Hipotesis Pertama

Hasil kegiatan belajar mengajar pada bidang ilmu matematika sub materi luas bangun datar sebelum menerapkan metode *giving question and getting answer* di MI NU Ibtidaul Falah Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2018/ 2019 mendapatkan hasil rendah.

2. Hipotesis Kedua

Hasil pembelajaran bidang ilmu matematika sub materi luas bangun datar sesudah menerapkan metode *giving question and getting answer* di MI NU Ibtidaul Falah Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun 2018/ 2019 mendapatkan hasil tinggi.

3. Hipotesis Ketiga

Ada perbedaan cukup signifikan dari hasil pembelajaran peserta didik pada bidang ilmu matematika sub materi luas bangun datar dengan menerapkan metode konvensional dan metode *giving question and getting answer* di MI NU Ibtidaul Falah Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.